

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini banyak ditemukan kasus-kasus Narkoba, menghinggapi para generasi muda, mulai dari tingkat artis, penegak hukum, hingga masyarakat umum. Padahal, narkoba sangat berbahaya bagi generasi penerus. Bahaya narkoba tersebut karena berhubungan dengan efek ketagihan atau kecanduan, yang dalam istilah kedokteran disebut *Addiction Effect*. Narkoba itu obat legal yang digunakan dalam dunia kedokteran, namun dewasa ini Narkoba banyak disalahgunakan. Bahkan kalangan muda tidak sedikit yang menggunakan narkoba. Banyak dari mereka yang menggunakan Narkoba dengan alasan untuk kesenangan batin, namun sayangnya tidak banyak yang mengetahui bahaya narkoba, Narkotika bekerja dengan mengikat reseptor di otak dan memblokir rasa sakit. Sehingga, obat ini bekerja dengan baik untuk menghilangkan rasa sakit dalam jangka pendek. Namun, narkotik ini dapat memberikan efek ketagihan. Kecanduan narkoba ditunjukkan oleh penderita, yang tidak dapat mengontrol penggunaan narkoba secara terus menerus. Kecanduan narkoba dapat menimbulkan keinginan kuat untuk senantiasa menggunakan obat.¹

Hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Mengingat hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

¹Amaliyah, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1 No. 1 Mei 2017

Misalnya saja dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa didaerah sekolah, diskotik, tempat pelacuran, dan tempat-tempat perkumpulan genk. Tentu saja hal ini bisa membuat para orang tua, ormas, pemerintah khawatir akan penyebaran narkoba yang begitu merajarela.²

Kondisi penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin mengkhawatirkan, pasalnya dengan mengkonsumsi narkoba tanpa kegunaan yang tepat akan membawa dampak buruk bagi yang mengkonsumsinya, terutama bagi bandar pengedar narkoba. Indonesia yang merupakan negara hukum melarang keras akan beredarnya narkoba di masyarakat adanya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika merupakan tujuan supaya menjamin ketersediaan Narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mencegah, melindungi, dan menyelamatkan bangsa Indonesia dari penyalahgunaan Narkotika. Memberantas peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika. Menjamin pengaturan upaya rehabilitasi medis dan sosial bagi Penyalah Guna dan pecandu Narkotika.³

Seluruh anak Indonesia saat ini dari total 84 juta anak berumur maksimal 18 tahun, ada 5,9 juta yang tercatat sebagai pecandu. Komisi Perlindungan Anak (KPAI) menangani 2.218 kasus terkait masalah kesehatan dan napza yang menimpa anak-anak, sebanyak 15,69 persen di antaranya kasus anak pecandu narkoba dan 8,1 persen kasus anak sebagai pengedar narkoba.⁴

² Ibid

³ Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

⁴ Annisa Ulva Damayanty, *5,9 Juta Anak Indonesia Jadi Pecandu Narkoba*, (online). <https://news.okezone.com/read/2018/03/06/337/1868702/5-9-juta-anak-indonesia-jadi-pecandu-narkoba>, diakses pada pukul 02:00 tanggal 03 Januari 2019

Dengan adanya permasalahan tersebut yang jika dilihat fenomenanya akan terus selalu meningkat baik itu modus dan pola penyebaran akan mengalami peningkatan.

Maraknya sasaran narkoba pada anak-anak ataupun usia remaja membuat lembaga yang menangani kasus narkoba terus selalu memberikan upaya pencegahan dan penanggulangan dengan sosialisasi serta pemberantasan hingga rehabilitasi tidak cukup, maka dibutuhkan suatu terobosan baru guna menghapus penyalahgunaan narkoba yang tidak memberikan keuntungan pada pengguna melainkan memberikan kerugian baik itu moral maupun kehidupan yang tidak stabil.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah sampai pada titik yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data yang dihimpun Badan Narkotika Nasional, World Drugs Reports 2018 yang diterbitkan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), menyebutkan sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6% dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengonsumsi narkoba. Sementara di Indonesia, BNN selaku focal point di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) mengantongi angka penyalahgunaan narkoba tahun 2017 sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun. Sedangkan angka penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang. Salah satu kelompok

masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba ialah mereka yang berada pada rentang 15-35 tahun atau generasi milenial.⁵

Kabupaten Pamekasan yang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur terus menorehkan prestasi yang tidak baik bagi Kabupaten Pamekasan, yakni meningkatnya pengguna maupun pengedar narkoba di Kabupaten Pamekasan. Selama 2017 lalu, tercatat sebanyak 47 kasus dan 59 tersangka. Sedangkan untuk tahun ini, terhitung sejak Januari hingga 20 November 2018 tercatat sebanyak 64 kasus dan sebanyak 92 tersangka.⁶ Tidak hanya pada kasus dan tersangka yang mengalami peningkatan namun barang bukti juga mengalami yang sangat signifikan kenaikannya. Pada 2017, jenis barang bukti yang meliputi shabu seberat 151,01 gram, sebanyak 40 butir pil koplo, sebanyak 10 butir pil double L dan seberat 6,99 ganja. Sedangkan untuk tahun 2018 meliputi seberat 81,45 gram sabu, sebanyak 2.581 butir pil koplo dan sebanyak 123 botol miras. Perbedaan dari barang bukti yang ditemukan dalam dua tahun terakhir untuk tahun 2017 ada pil double L dan ganja, sementara untuk tahun 2018 tidak ada dan hanya ada tambahan barang bukti berupa miras.

Kondisi remaja saat ini sangat memperhatikan, dikarenakan pergaulan bebas yang membuat remaja mencoba hal baru yang sebelumnya mereka tidak tau seperti penyalahgunaan narkoba. Hal ini dipicu karena remaja itu sendiri menunjukkan kedewasaannya dengan melakukan hal-hal yang bisa

⁵ *Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja Meningkat*, Agustus 2019, <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>

⁶ Samsul Arifin, *Pamekasan Darurat Narkoba*, (online) http://beritajatim.com/hukum_kriminal/345772/pamekasan_darurat_narkoba.html, diakses pada tanggal 03 Januari 2019 pukul 02:18

diakui oleh orang lain. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan, taraf mencari identitas diri dan merupakan periode yang paling berat sehingga menimbulkan kenakalan remaja.

Banyak faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja yaitu : faktor yang ada dalam diri anak sendiri, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, dan yang terakhir yaitu faktor yang bersumber dari sekolah atau teman sebaya di lingkungan sekolah dan banyak kerugian yang ditimbulkan dari kenakalan remaja seperti perkelahian, aborsi, miras, pemerkosaan, narkoba dan kenakalan kenakalan yang lain.

Narkoba adalah zat yang dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis. Bagi pecandu narkoba akan mengakibatkan kelebihan dosis dan gejala bebas pengaruhnya (*withdrawal syndrome*) dan kalangan medis, obat-obatan yang sering disalahgunakan. Zat atau obat sintesis juga dipakai oleh para dokter untuk terapi bagi pecandu narkoba.⁷

Narkoba bisa membuat hidup kita menjadi tidak beraturan karena efek yang ditimbulkan oleh narkoba bisa menenangkan pikiran sehingga pengguna merasa lebih tenang dan tidak memiliki beban dalam hidupnya dan narkoba juga bisa menyebabkan kematian bagi penggunanya. Pecandu narkoba lebih

⁷ Sahadi Humaedi, *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja* (Jurnal Penelitian), Vol 4, No:4, 129-389

banyak berdiam diri atau tidak bersosialisasi dengan orang atau lingkungan sekitar karena pecandu akan lebih tertutup dibandingkan orang pada umumnya.

Dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 219 Allah swt berfirman :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ إِنَّمَا أَمْثَلِ الْعَمَلِ وَإِنَّمَا تَأْكُرُونَ
الْعُقُوبَةَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah : “pada keduanya terdapat dosa yang lebih besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah : “ yang lebih dari keperluan.” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu berfikir, (Qs. Al-Baqarah 02 : 219)⁸

Adapun azbabul nuzul ayat 219 ini adalah ketika Umar Bin Khattab berdo'a “ya Allah Jelaskan kepada kami tentang khamar yang dapat menjadi obat-obatan” sehubungan dengan itu Allah SWT menurunkan ayat 219 yang menegaskan bahwa tidak ada khamar yang mendatangkan manfaat.⁹ Minuman khamar adalah dosa besar, manfaat yang ada di dalamnya adalah lebih sedikit dibandingkan dengan mudharat (kerugian) yang didatangkannya.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro), 2000, h. 27

⁹ A Mudjad Mahali, *Asbabun Nuzul Study Pendalaman Al-Qur'an Surat Al-Baqarah- An nas*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 29

Masalah penyalahgunaan narkoba khususnya dipamekasan kota sudah sangat memperhatikan. Hal ini disebabkan beberapa hal antara lain karena karena pamekasan merupakan kota perbatasan dengan jawa, kalimantan dan malaysia dan teknologi yang sangat maju sehingga marak peredaran atau penyelundupan narkoba, Kekhawatiran ini semakin merajalela mengingat maraknya peredaran narkoba di segala lapisan masyarakat, termasuk dikalangan generasi muda. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa mendatang.

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Sedangkan batasan usia remaja menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah bisa dikatakan remaja jika usia telah 12 sampai 24 tahun, namun jika pada usia remaja telah menikah maka tergolong dalam remaja.¹⁰

Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik, emosional, intelektual, seksual dan sosial. Perubahn tersebut dapat mengakibatkan dampak sebagai berikut : pecarian jati dari, pemberontakan, pendirian yang labil, minat yang berubah-ubah, mudah terpengaruh mode, konflik denga orang tua dan saudara, dorongan ingin tahu dan mencoba yang kuat, pergaulan intens dengan teman sebaya dan 17 membentuk kelompok sebaya yang menjadi acuannya. Maka dari itu, masa remaja menjadi masa-masa yang rawan bagi remaja untuk terjerumus dalam segala bentuk kenakalan.¹¹

Masa remaja merupakan masa transisi, yaitu suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa masa dewasa. Masalah utama remaja pada

¹⁰ www.depkes.go.id

¹¹ *Ibid, Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja, 129-389*

umumnya adalah pencarian jati diri. Mereka mengalami krisis identitas karena untuk dikelompokkan kedalam kelompok anak-anak sudah besar, namun kurang besar untuk dikelompokkan dalam kelompok dewasa. Hal ini merupakan masalah bagi setiap remaja. Oleh karena itu, seringkali memiliki dorongan untuk menampilkan dirinya sebagai kelompok tersendiri.

Dorongan ini disebut dorongan originalitas. Namun dorongan ini justru seringkali menjerumuskan remaja pada masalah-masalah yang serius, seperti narkoba. Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan remaja generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari, sebab pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa semakin hari semakin rapuh digerosoti zat-zat adiktif penghancur syaraf, Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berfikir jernih. Akibatnya generasi yang diharapkan oleh bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan saja, sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja.

Penyalahgunaan narkoba termasuk dalam salah satu bentuk bentuk kenakalan remaja khusus. Setiap orang yang menyalahgunakan zat-zat terlarang pasti memiliki alasan mereka masing-masing sehingga mereka dapat terjebak masuk kedalam perangkap narkotika, narkoba atau zat adiktif. Beberapa faktor penyebab seseorang khususnya remaja menjadi pecandu atau pengguna narkoba yaitu : ingin terlihat gaya, solidaritas kelompok, menghilangkan rasa sakit, coba-coba atau ingin tau, ikut-ikutan, ingin melupakan masalah atau beban pikiran, menonjolkan sisi pemberontak atau

merasa hebat, menghilangkan rasa penat atau bosan, mencari tantangan atau kegiatan berisiko dan merasa dirinya dewasa.

Secara umum, dampak pecandu narkoba dapat dilihat dari fisik, psikis, dan sosial seseorang. Dampak fisik, psikis dan sosial selalu saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi. Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemarah, manipulatif, dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya.¹²

Selain itu narkoba dapat menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, persepsi, dan kesadaran. Pemakaian narkoba secara umum dan juga psikotropika yang tidak sesuai dengan aturan dapat menimbulkan efek yang membahayakan tubuh. Harus disadari bahwa masalah penyalahgunaan narkoba adalah suatu masalah yang sangat kompleks, oleh karena itu diperlukan upaya dan dukungan dari semua pihak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi merupakan suatu kondisi dan dorongan yang disebabkan oleh adanya motif atau alasan atau sebab yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong ia untuk melakukan usaha-usaha berupa pekerjaan, berperilaku, sikap tertentu dan membuat dirinya menjadi aktif untuk berusaha mencapai

¹² Hari Sangka, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana*, Mandar Maju (Bandung : 2003) hlm. 35

tujuan. Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri dan dari lingkungan.¹³

Motivasi memiliki 3 aspek yaitu aspek *Problem recognition* (pengakuan terhadap masalah), yaitu masalah dalam pengakuan penggunaan napza yang kemungkinan di dapat dari tekanan intrinsic seperti keinginan untuk hidup bebas dari narkoba. Aspek *Desire for help* (keinginan untuk dibantu), yaitu mendapatkan bantuan dari keluarga berupa dorongan semangat dan perhatian. Dan aspek *treatment readiness* (kesiapan mengikuti treatment), yaitu ketika pengguna napza sudah mengakui masalah yang dihadapinya dan keinginan untuk dibantu.

Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya

Motivasi ekstrinsik motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah adanya

¹³ Julia Aridhona, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Pasca Kesembuhan pada Remaja Penyalahgunaan Narkoba di Banda Aceh*, (Jurnal Sains Psikologi), vol 1. No: 2

dorongan keluarga, lingkungan, dan imbalan yang membuat seseorang melakukannya.

Dengan hal ini penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang analisis motivasi pecandu narkoba kalangan remaja di Desa Laden Pamekasan Kota. Karena banyak sekali kalangan remaja yang menjadi pecandu narkoba. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui motivasi apa yang menyebabkan kalangan remaja di Desa Laden Pamekasan Kota menjadi pecandu narkoba.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis motivasi pecandu Narkoba kalangan remaja di Desa Laden Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana upaya Desa Laden Kabupaten Pamekasan dalam mengatasi pecandu narkoba kalangan remaja?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian sudah tentu memiliki tujuan, hal yang dimaksudkan untuk memberikan arahan bagi penulis dalam mengadakan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi remaja menggunakan narkoba di Desa Laden Pamekasan Kota.
2. Untuk mengetahui upaya Desa Laden Pamekasan Kota dalam mengatasi pecandu narkoba kalangan remaja.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini mempunyai dua manfaat besar yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis:

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya hazanah keilmuan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan keilmuan khususnya tentang motivasi pecandu narkoba kalangan remaja di pamekasan kota.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memungkinkan memberikan makna-makna pada kalangan lainnya :

a) Manfaat bagi IAIN MADURA dijadikan wadah yang bermanfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi untuk dijadikan referensi untuk penelitian nanti.

b) Bagi penelitian

Penelitian ini sangat penting bagi peneliti agar dapat menambah wawasan baru terhadap pecandu narkoba kalangan remaja di pameksan kota.

c) Remaja

Remaja dapat mengetahui bahaya akan obat-obatan terlarang atau narkoba yang bisa mempengaruhi diri kepada hal yang buruk dan bisa kecanduan untuk memakainya.

d) Kota Pamekasan

Bisa menjadi bahan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang yang berkaitan dengan narkoba dan bisa menjadi bahan pendataan remaja pecandu narkoba khususnya di kota pamekasan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan istilah-istilah atau variabel yang belum bisa dipahami oleh pembaca. Sehingga penulis mendeskripsikan makna istilah yang terdapat dalam judul penelitian “Analisis Motivasi Pecandu Narkoba Kalangan Remaja di Kabupaten Pamekasan”.

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya,
2. Motivasi diartikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan di dalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu.
3. Pecandu narkoba adalah orang yang menggunakan dan menyalahgunakan narkoba dan dalam keadaan ketergantungan pada narkoba, baik secara fisik maupun psikis,
4. Remaja adalah seseorang yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja terjadi dalam rentang usia 10-19 tahun.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini antara lain:

- a. Andri Maulana dengan judul “*Gambaran Motivasi Diri Santri Penyalahguna Narkoba Di Pondok Pesantren Sirojuddin Kabupaten Banyumas*”. Menyimpulkan bahwa Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan kompleks yang dapat memengaruhi kesehatan baik secara fisik, psikis dan psikososial penggunanya. Hal tersebut dikarenakan narkoba dapat membuat kecanduan sehingga pengguna dapat menggunakannya secara terus menerus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi diri santri penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sirojuddin Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi terhadap sumber utama yaitu tiga orang subjek santri penyalahguna narkoba yang sedang berupaya untuk melakukan penyembuhan dirinya dengan tinggal di pondok pesantren. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesembuhan pengguna narkoba dapat ditentukan dari dalam diri sendiri untuk sembuh dan mencegah kekambuhan kembali menjadi pengguna yaitu dengan motivasi dan tekad yang kuat dalam menahan diri dan menghindari segala bentuk narkoba. Pondok pesantren merupakan tempat yang tepat sebagai upaya mencegah

kekambuhan karena dengan berada di pondok pesantren, santri penyalahguna narkoba menjadi lebih tenang dan jauh dari lingkungan yang negatif.¹⁴

Yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan adalah, jika pada penelitian terdahulu yang telah disebutkan bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi diri santri penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sirojuddin Kabupaten Banyumas. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pecandu narkoba kalangan remaja di pamekasan kota.

- b. Arief Rochul Syuhada dengan judul, *Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan, Motivasi Dan Perubahan Sikap Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Anak Usia 10-12 Tahun*, Penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja Indonesia mengalami peningkatan, survei Badan Narkotika Nasional (BNN) pada awal tahun 2009, menunjukkan rata-rata remaja mengenal Narkoba untuk pertama kali pada umur 12-15 tahun dan tidak menutup kemungkinan pada usia 8 sampai 15 tahun.

Pada tahun 2008-2009 prevalensi penyalahgunaan Narkoba di dunia pada kalangan usia tersebut naik menjadi 0,2%. Pada tahun 2015 UNODC menyatakan bahwa pada tahun 2011 terdapat peningkatan pengguna narkoba dikalangan remaja dan anak dari 0,4% menjadi 5,2%,

¹⁴ Andri Maulana, *Gambaran Motivasi Santri Penyalahgunaan Narkoba Di Pondok Pesantren Sirojuddin Kabupaten Banyumas* (Purwokerto Tahun 2020)

dengan kata lain 160 juta pengguna Narkoba merupakan kalangan remaja dan anak-anak Pada masa ini anak akan mengalami perubahan pola pikir yang besar serta akan mudah dipengaruhi oleh lingkungan termasuk orang lain yang baru dikenalnya yang dirasa nyaman dan ideal. Untuk mencegah hal tersebut terjadi, dibutuhkan sebuah pendidikan yang tepat dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba pada anak usia 10-12 tahun dengan cara pemberian psikoedukasi. Pada Penelitian yang dilakukan Madania pada tahun 2014 menunjukkan bahwa psikoedukasi telah berhasil menurunkan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja dari tahun 2014-2015.¹⁵

Yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan adalah, jika pada penelitian terdahulu yang telah disebutkan menggunakan penelitian true eksperimental dengan rancangan independent sampel test. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui analisis pecandu narkoba kalangan remaja di pamekasan kota.

¹⁵ Arief Rochul Syuhada, *Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan, Motivasi Dan Perubahan Sikap-Prilaku Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Anak Usia 10-12 Tahun*. Jurnal bio komplementer medicine 2020

